

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI SAGU
(*Metroxylon Sp*) DI DESA PANGI KECAMATAN
DULUPI KABUPATEN BOALEMO**

Oleh
ERPINA ISHAK
P2218009

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAGU
(*Metroxylon Sp*) DI DESA PANGI KECAMATAN
DULUPI KABUPATEN BOALEMO**

Oleh :

ERPINA ISHAK

P2218009

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
7 Januari 2022

PEMBIMBING 1



Andi Lelanovita Sardianti, SP, MM
NIDN. 0921119101

PEMBIMBING 2



Asriani I Laboko, S.TP, M.Si
NIDN. 0914128803

HALAMAN PERSETUJUAN

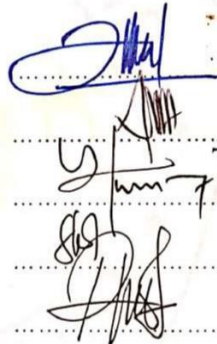
ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAGU (*Metroxylon Sp*) DI DESA PANGI KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO

ERPINA ISHAK

P2218009

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Andi Lelanovita Sardianti, SP.MM
2. Asriani I Laboko, S.TP., M.Si
3. Yulan Ismail, SP., M.Si
4. Silvana Apriliani, SP., M.Si
5. Irmawati, SP., M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo



Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN: 09 19 116403

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian



Darmini Dahar, SP., M.Si
NIDN: 09-18 088601

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo bahkan Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah asli rumusan, gagasan dan penleitian saya sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi tidak adanya karya yang dipublikasi dari orang lain, kecuali secara tertulis yang dicantumkan pada acuan naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencamtumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dikemudian hari apabila terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia dan mendapatkan sanksi akademik dengan dicabut gelar yang diperoleh disebabkan skripsi ini, serta sanksi yang sesuai dengan norma yang berlaku pada perguruan tinggi.



Gorontalo, Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan


Erpina Ishak

ABSTRACT

ERPINA ISHAK. P2218009. THE INCOME ANALYSIS OF SAGO ERPINA ISHAK.P2218009. THE INCOME ANALYSIS OF SAGO (Metroxylon Sp) FARMINGAT PANGI VILLAGE, DULUPI SUB DISTRICT, BOALEMO DISTRICT

This study aims to find the cost and income obtained from farmers from the sago farming at Pangi Village, Dulupi Sub district, Boalemo District. The study carried out from September 2021 through December 2021. The respondent determination in this study is taken purposively, namely one industry leader and seven employees involved, so the total number of respondents cover eight people. This study employs analyses of costs, production, and income in the business. The results of the study explain that sago farming at Pangi Village, Dulupi Sub district, Boalemo District, illustrate the total cost of the sago farming at Pangi Village, Dulupi Subdistrict, Boalemo District, namely IDR. 19,372,070. The income of sago farmers at Pangi Village, Dulupi Subdistrict, Boalemo District is IDR 26,427,930.

Keywords: *Cost, Income, Sago*

ABSTRAK

ERPINA ISHAK. P2218009. ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI SAGU (*Metroxylon Sp*) DI DESAPANGI KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan yang diperoleh dari petani dari usaha pengolahan sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Waktu penelitian ini mulai dilakukan pada bulan September 2021 sampai Desember 2021. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara (*purposive*) sengaja adalah 1 pimpinan industri dan 7 orang karyawan yang terlibat, maka jumlah keseluruhan responden sebanyak 8 orang. Penelitian ini menggunakan analisis biaya, produksi dan pendapatan pada industri. Hasil penelitian menjelaskan bahwa usaha sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo yaitu total biaya pada usaha sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo yaitu Rp. 19.372.070. Pendapatan petanisagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp. 26.427.930.

Kata Kunci : Biaya, Pendapatan, Sagu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto dan persembahan oleh Erpina Ishak

Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S Mujadallah).

“Disebuah pendakian yang tinggi dan terjal akan aku tancapkan bendera perjuangan walau aku harus jatuh dan hancur-hancuran, tapi aku takkan terkalahkan oleh siapapun dan bagaimana atas nama Allah”.

Tulus hatimu, ikhlas batinmu, serta belaian penuh dengan kasih sayang dan pengorbananmu tiada taranya.

Skripsi ini aku dedikasikan kepada kedua orangtua tercinta, sebagai Dharma Baktiku kepada orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan aku, yang memberikan arti dan hakekat kehidupan yang sebenarnya. Kepada Ibunda dan Ayah tercinta (Nely Enteday & Feris Ishak), kelembutan dan doamu turut mengantarkan keberhasilanku. Dan untuk orang-orang terdekatku yang tersayang. Serta orang-orang yang selalu mendambakan keberhasilanku.

Almamaterku Tercinta UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO Tempatku

Menimba Ilmu.Terimakasih, Wassalam.

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas anugrahnyalah semata sehingga penulisan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dapat terselesaikan secara baik. Dalam pemenuhan syarat penyusunan skripsi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Seiring ucapan terima kasih penulisan sampaikan pada **Ibu Andi Lelanovita Sardianti, SP.,MM** selaku pembimbing I serta **Ibu Asriani Laboko, S.TP., M.Si** selaku pembimbing II dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Muh. Ichsan SE., M.Ak sebagai Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjoke, M.Si, sebagai Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Kepada bapak serta ibu Dosen di Perguruan Tinggi Universitas Ichsan Gorontalo yang mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dan penelitian ini.

5. Teman seperjuangan di Program Studi Pertanian telah memberikan saran, dorongan dan semangat selama mengerjakan penelitian ini.
6. Ucapan terima kasih penulis ucapkanpada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Feris Ishak & Nelly Enteday), atas kasih sayang, dorongan moril maupun materi dan doa, untuk Almarhumah adik tercinta (Afriyanti Ishak) juga keluarga tercinta khususnya kepada Fatrawati Enteday dan yang tersayang Faisal Gandi Wahid yang telah memberikan motivasi beserta dorongan, teman dekat yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.

Sebagai manusia yang khilaf dan tidak lepas dari dosa serta atas kesalahan maka saran serta kritikan yang diberikan kepada penulis dari dewan penguji dan pihak yang membantu dalam menyempurnakan penulisan penelitian dan skripsi lebih lanjut. Semoga dengan ulasan dapat bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.

Wasaalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Gorontalo,Januari 2022

Erpina Ishak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Tanaman Sagu.....	6
2.2. Proses Pembuatan Tepung Sagu	11
2.3. Usaha Tani	11
2.4. Biaya Usaha Tani dan Tanaman Sagu.....	12
2.5. Penerimaan dan Pendapatan	13
2.6. Kerangka Pikir	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	16
3.2. Jenis dan Sumber Data	16
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.4. Populasi dan Sampel.....	17
3.5. Metode Analisis Data	18
3.6. Definisi Operasional	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1.Deskripsi Industri Sagu	20
4.2.Identitas Responden	20
4.3.Pendapatan Petani Pada Usaha Tani Sagu.....	22
4.4.Biaya Produksi	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	26
5.1. Kesimpulan	26
5.2.Saran	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
RIWAYAT HIDUP.....	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Umur Responden pada Usahatani Sagu	21
2.	Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Sagu	21
3.	Jumlah Tanggungan Responden Usahatani Sagu	22
4.	Biaya Tetap Pada Responden Usahatani Sagu	23
5.	Biaya Variabel Pada Responden Usahatani Sagu	23
6.	Total Biaya Usahatani Sagu	24
7.	Pendapatan Usahatani Sagu	25

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Tahapan Kegiatan Pengolahan Sagu Secara Umum	11
2.	Kerangka Pikir	15
3.	Dokumentasi	35

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	30
2.	Identitas Responden	33
3.	Upah Tenaga Kerja	33
4.	Biaya Tetap.....	33
5.	Biaya Variabel	34
6.	Produksi	34
7.	Dokumentasi	35
8.	Surat Keterangan Lemlit	38
9.	Surat Keterangan Penelitian	39
10.	Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	40
11.	Hasil Turnitin.....	41
12.	Abstract	43
13.	Abstrak	44
14.	Riwayat Hidup	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sagu adalah bahan sangat potensial bahkan sangat besarsehingga perlu dikembangkan untuk Indonesia. Pada umumnya sagu tidak mampu dalam meningkatkan usaha secara intensif dalam menghasilkan karbohidrat. Sagu yang ada di Indonesia adalah tumbuhan yang berkembang dan berbentuk hamparan hutan yang saat ini tapi kurang dipelihara. Saat ini sagu tumbuh dan berkembang pada daerah rawa dan tanah yang marjinal sebagai tanaman yang dapat menghasilkan karbohidrat yang suka tumbuh. Saat ini potensi sagu dapat diperkirakan sekitar 1.1 juta hektare, atau setara dengan 5,18 sampai 8,51 juta ton pati sagu kering setiap tahun. Manfaat sagu saat ini hanya digunakan untuk prioritas ekspor yang tetapi hanya menghasilkan 0,05% sampai 0,2% dan 10% lebih dimanfaatkan dalam pembuatan bahan makanan tradisional 89% belum dimanfaatkan (Bantacut, 2011).

Tanaman sagu memiliki areal pada dunia $\pm 2.187.000$ ha, terbesar yang dimualil pada daerah Indonesia, Malaysia, Papua Nugini, Thailand serta Pasifik Selatan. Sekitar 1.111.264 ha lainnya berada pada Indonesia. Dimana wilayah atau daerah yang luas berada pada Kepulauan Mentawai, Irian Jaya, Maluku, Riau dan Sulawesi serta pada daerah lain. Sagu memiliki luas area sagu sebanyak 850.000 ha yang memiliki potensi produksi lestari sebanyak 5 juta ton pati sagu setiap tahun. Area sagu memiliki luas ± 740.000 ha yang dapat diperkirakan 5.2 sampai

8.5 juta ton pati sagu setiap tahun. Sagu adalah butiran yang berasal dari tepung serta dapat didapat secara terus pada pohon rumbia atau sagu.

Siaga merupakan menjadi komoditi bahan pangan yang mengandung banyak karbohidrat. Sagu bisa dimanfaatkan sebagian bahan baku industri pangandengan melakukan pengolahan bahan makanan seperti kue kering, mie, sagu, kerupuk, laksa dan kapurung. Sebenarnya sagu memiliki peran yang hampir samadengan jagung ataupun beras yaitu sumber makanan yang pokok dan mengandung unsur karbohidrat (Della, 2017).

Sagu adalah tanaman yang dapat ditetapkan sebagai sumber makanan nasional. Karena tiap tahunnya produksi sagu di semua daerah melimpah, sehingga tidak heran masyarakat menjadikan sagu sebagai makanan yang pokok. Manfaat sagu adalah sumber karbohidrat yang menggantikan beras sehingga mampu dalam mengatasi pengerasan pembuluh darah, dapat mengurangi sakit ulu hati dan mengatasi penyakit perut kembung (Della, 2017). Kandungan zat pada sagu adalah 94 gram karbohidrat yang memiliki 355 kalori pada setiap 100 gram, 1,2 mg besi, 0,5 gram serat, 10 mg kalsium, 0,2 gram protein, karoten, asam askorbat serta lemak dengan jumlah yang kecil. Dalam konsumsi sagu saat ini membuat tubuh akan menjadi sangat seimbang (Winarno, F. G. 2001).

Penghasil sagu yang ada di Wilayah Sulawesi adalah Provinsi Gorontalo Kabupaten Boalemo adalah Kecamatan Dulupi yang terdiri dari Desa Pangi yang merupakan penghasil sagu. Petani sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi ini merupakan pekerjaan mandiri dan sampingan juga masih memakai tenaga kerja keluarga. Sehingga tingkat pendapatan diperoleh masyarakat petani sagu di Desa

Pangi sangat berbeda tiap keluarga dengan keluarga lainnya. Timbulnya perbedaan pendapatan yang menimbulkan pengaruh kesejahteraan kehidupan masyarakat. Sehingga pentingnya masalah yang diungkapkan dan dijelaskan sesuai uraian latar belakang. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut: “Analisis Pendapatan Usaha Tani Sagu (*Metroxylon Sp*) di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang sebelumnya sehingga dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam usaha tani sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo?
2. Berapa jumlah pendapatan yang diperoleh untuk usaha tani sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam usaha tani sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui jumlah pendapatan yang didapatkan pada usaha tani sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian memberikan ilmu dan pengetahuan yang mendalam dan menambah pengalaman peneliti serta mampu mengaplikasikan teori yang didapat dengan memadukan fakta yang diperoleh di lapangan.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi pada pihak yang memerlukan hubungan antara penelitian yang didapatkan sebagai kebijakan tertentu dan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan ilmu teknologi dan ilmu pendidikan serta dapat memberikan pemahaman lebih pada penelitian terutama kalangan pada lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Sagu

Metroxylon Sp atau sagu merupakan komoditi sudah memiliki nilai kandungan karbohidrat yang bisa dimanfaatkan untuk sumber karbohidrat pengganti beras, jagung dan singkong. Manfaat sagu adalah untuk bahan baku serta bahan pangan pada industri. Dimana tanaman sagu yang dapat berkembang secara alami pada beberapa lokasi atau daerah daratan dan daerah rawa yang berasal dari sumber air yang sangat melimpah. Sagu merupakan tanaman yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh pada lahan marginal serta dapat menjadi tanaman sagu yang menjadi sumber pati andalan untuk masa akan datang (Malia & Kindangen, 2006).

Sagu menjadi salah satu karbohidrat yang tergenang pada kondisi yang pati tetap baik dalam satu bulan. Sehingga manfaat sagu sebagai tanaman belum dapat berdampak untuk meningkatkan perekonomian lokal. Karena Indonesia terdiri dari berbagai jenis genetik yang tinggi dan tersebar luas dalam tanaman sagu. Sagu menjadi tanaman yang tumbuh untuk berbagai tanah yang ada di Indonesia, karena lahan diakibatkan tidak mampu berdrainase dan berkembang dengan buruk dan baik seperti *sulfaquent*. Karena memiliki kandungan *sulifidik*, *tropaquent*, *fulfawuent pasammaquent* dan *hidraquent* (Pokja, 2005).

Sagu dapat panen pada umur 6–7 tahun, apabila ujung batanya mulai membengkak karena keluarnya pekepah daun serta selubung bunga yang memiliki warna putih di bagian luar. Dimana diameter 60 sampai 70 cm dan tinggi pohon 10 sampai 15 meter. Pohon sagu yang ciri-ciri untuk dipanen umumnya diliha

pada saat terjadinya perubahan pada batang, duri, daun dan pucuk. Dengan melakukan penentuan sagu yang memang sudah panen yaitu:

- a. Tingkat putus duri atau wela adalah sagu yang dimana terjadinya fase pelepah daun dimana akan lenyap pada tingkat kematangan serta kandungan aci yang rendah dan tidak sempurna. Bahkan dengan melihat kondisi yang terpaksa maka pohon harus dipanen.
- b. Tingkat maputih dapat menguning pada bagian pelepah daun dari pelepah daun yang akan lenyap apabila bagian pangkal pelepah yang sangat sedikit. Daun mudah berbentuk ukuran yang pendek atau kecil. Jenis sagu *metroxylon rumphii martius* yang memang untuk dipanen dengan kandungan aci yang tinggi.
- c. Tingkat masa jantung atau maputih masa adalah fase yang saat pelepah daun sudah berwarna kuning serta kuncup bunga yang sudah memiliki kandungan acinya. Sehingga terlihat padat dan tersedia adanya pada pangkal batang adalah fase yang tepat saat dilakukan panen sagu.
- d. Tingkat siri buah adalah kematangan pada tingkat akhir karena dimana pada kuncup bunga sudah bercabang hingga mekar seperti bentuk tanduk rusa atau buah sudah mulai berbentuk.

2.2. Proses Pembuatan Tepung Sagu

Tepung sagu yang umumnya akan dibuat dengan empulur batang sagu. Adapun tahap dalam membuat tepung sagu dengan umum adalah penerbangan pohon, pemorongan atau pembelahan, pamarutan dan penokokan, penyaringan, pemerasan, pengemasan dan pengendapan (Johan, 2011).

Adapun alat dan cara yang dapat digunakan seperti membuat tepung sagu dapat dilakukan pada beberapa daerah yang menghasilkan sagu di Indonesia yang bisa dikelompokkan dengan berbagai cara baik semi-mekanis, mekanis dan tradisional (Malia & Kindungan, 2006)

a. Pembuatan Tepung Sagu Secara Tradisional

Sangat banyak langkah atau teknik yang dijumpai pada umumnya berada di Maluku, Sulawesi, Kalimantan dan Papua. Dimana dalam pengambilan tepung sagu harus dilakukan dengan cara tradisional melalui usaha pada penduduk yang ada agar dapat digunakan untuk kebutuhan bahan makanan sehari-hari atau bahan makanan pokok (Malia & Kindangen, 2006). Proses dalam penebangan pohon sagu sehingga dapat dilaksanakan secara gotong royong memakai alat yang sangat sederhana adalah parang dan kapak. Kemudian batang sagu dipotong serta dibersihkan dengan ukuran 1-2 meter. Kemudian dipotong menjadi dua bagian. Empulur batang mengandung tepung yang dapat merusak empulur sagu adalah menokok. Penokokan empulur harus dapat dikerjakan sehingga empulur yang pati dan sangat hancur sehingga sangat mudah dipisahkan pada serat empulur. Empulur di tokok yang memiliki warna coklat dan disimpan pada udara yang terbuka dalam waktu sehari atau lebih. Empulur di tokok dalam satu hari dapat diatur sedemikian rupa dan adanya pemisahan tepung yang diselesaikan dengan harus yang sama. Penokokan dilakukan sehari berikutnya hingga batang yang ditokok habis. Dapat menggunakan langkah atau cara tradisional dalam penokokan pohon sagu harus dikerjakan pada kurun waktu 1 sampai 3 minggu (Johan, 2011).

Hasil dari empulur tokokan dapat dipisah sehingga dapat dilarutkan serta sidaring tepung dapatditempatkan sendiri.Dalam melarutkan tepung sagu dapat digunakan berbagai langkah dalam peremasan menggunakan tangan dengan bantuan penyiraman air.Pada daerah air yang berasal pada daerah rawa untuk lokasi tersebut.Daerah Maluku adalah salah satu tempat pelarutan tepung sagu yang dilakukan sehari dapat dibuat melalui pelepah sagu dan ujungnya dapat diberikan sabut kelapa diberikan sabut kelapa untuk menyaring (Shinta, 2005).

Tepung sagu yang sudah larut dapat dialiri menggunakan kulit batang sagu dapat diambil dari empulur dari tepung sagu.Sehingga dapat dipisah ataudiendapkan pada air.Tepung sagudapat didapatkan melalui teknik tradisional yang biasanya dikemas hingga masih basah terutama dalam pada anyaman daun sagu adalah tumang dari Luwu, Sulawesi Selatan halabba serta yang berasal dari kendari adalah basung.Sagu dapat disimpan dan dikemas dengan jangka waktu yang panjang untuk persediaan pangan bagi rumah tangga ataupun dapat untuk dijual (Suratyah, 2008).Sehingga sagu dapat dikemas karena memang sangat basah untuk disimpan dan digunakan dalam waktu beberapa hari.Dengan menggunakan mikroba dan penyimpananyang mengakibatkan serta munculnya tepung sagu yang berbau asam saat disimpan dalam beberapa hari.

b. Pembuatan Tepung Sagu Secara Semi-Mekanis

Dalam membuat tepung sagu yang semi-mekanis berdasarkan saat hampir memiliki kesamaanuntuk pembuatan menggunakan teknik tradisional. Hanya saja terdapat perbedaan terutama dalam menggunakan alat dan mesin dimana proses pembuatan sagu dengan cara semi-mekanis yang paling sering memakai alat.

Sehingga proses penghancuran empulur yang digunakan adalah mesin oemarut. Dalam melarutkan tepung sagu dapat digunakan beberapa tangki dan alat yang dilengkapi pengaduk mekanik atau bahkan proses dalam memisahkan tepung sagu dilakukan dengan menggunakan penyaringan yang dapat digerakkan menggunakan motor diesel (Samad, 2007). Adapun teknik atau cara semi-mekanis yang sangat sudah banyak dipakai oleh petani sagu pada daerah Luwu, Sulawesi Selatan bahkan daerah atau wilayah Riau serta wilayah selat panjang.

Pada umumnya dengan menggunakan teknik semi-mekanis dapat dilakukan untuk memotong pada pohon sagu saat akan ditebang menggunakan ukuran 0,5 sampai 1 meter. Potongan yang ada harus segera dikupas kulitnya kemudian diparut serta dibelah. Sehingga output atau hasil yang berasal dari parutan kemudian ditampung di bak kayu yang sudah dilengkapi pengaduk agar dapat diputar dengan mekanis. Pengaduk pada umumnya dapat dilaksanakan dengan menggunakan 2 langkah atau tahap sehingga tujuannya sehingga tepung dapat dilepas dari seratnya. Kemudian dicampur dengan serat, tepung serta air di alirkan dalam saringan yang berbentuk silinder berputar kemudian hasil penyaringan dapat diperoleh berupa bubur yang dapat ditampung pada bak kayu agar dapat diproses dalam pengendapan untuk tepung. Endapan tepung yang ada harus dibersihkan pada tangki dan bak sudah menggunakan pengaduk kemudian diendapkan. Untuk tepung sagu yang basah dapat digiling dan dijemur memakai alat penggiling (*grinder*). Sehingga tepung dapat digiling dapat dimasukkan kedalam karung goni. Sehingga dalam melakukan pemasaran (Pramuda, *et al*, 2006).

2.2.1. Cara Pemamanan Sagu

Langkah-langkah yang dilakukan dalam memanen sagu adalah dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Sagu dapat dipotong dengan sangat dekat sehingga mencapai akarnya. Kemudian pemotongan dapat menggunakan mesin pemotong, gergaji besi atau kampak.
2. Batang yang didapat kemudian dibersihkan menggunakan pelepah atau ujung batangnya diakibatkan karena akarnya sangat rendah kemudian gelondongan pada batang sagu dengan ukuran 6 sampai 15 meter. Gelondongan dapat dipotong dengan ukuran 1 sampai 2 meter dalam mempermudah untuk diangkat. Sehingga berat 1 gelondongan sekitar ± 120 kg memiliki diameter 45 cm dengan tebal kulit 3,1 cm.

Karena pembersihan dapat dilakukan dalam pembuatan jalan masuknya di rumpun dengan membersihkan batang untuk dipotong dalam mempermudah penebangan dan diangkut dengan melihat hasil penebangan.

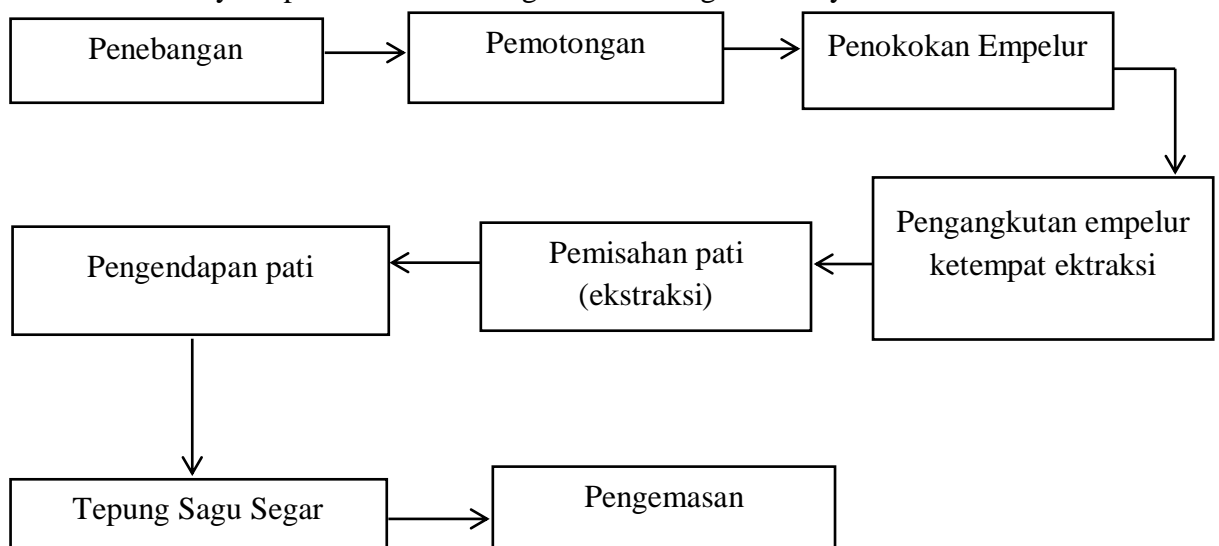
2.2.2. Periode Panen dan Perkiraan Produksi

Pemamanan yang kedua dapat dilaksanakan dalam jangka waktu ± 2 tahun. Dapat diperkirakan bahwa menghasilkan dari produksi dapat melihat dari situasi kenyataan yang ada kondisi liar dalam produksi 40 sampai 60 ha/tahun/batang dengan total empulur 1 batang/ton, kemudian kandungan dalam aci sagu sebanyak 18,5% yang diperkirakan mendapatkan hasil tiap tahun sebanyak 7 sampai 10 ton aci sagu kering. Dimana dalam teori bahwa 1 batang pohon sagu

menghasilkan 100 hingga 600 kg aci sagu kering. Rendemen total dalam mengolah secara ideal dengan nilai sebanyak 15% (Suharno dan Rusdin, 2010).

2.2.3. Ekstraksi Pati

Ekstraksi Pati sagu adalah proses pengolahan yang dilakukan dengan menggunakan empulur pohon sagu atau *Mextroxylon Sp* sehingga dapat diperoleh pati dengan adanya yang mengandung didalam. Ekstraksi pati sagu dapat membersihkan gelondongan dan batang sagu sehingga telah ditebang pada kulit serat dengan kasar dimana ukuran sekitar 2 sampai 4 cm, dalam membelah gelondongan dapat dibagi dalam beberapa bagian dengan ukuran panjang 40 sampai 70 cm. Kemudian akan diparut serta dapat dipisahkan pati sagu pada sabut dan dikeringkan pati sagu (Anonim, 2006). Secara umum bahwa ekstraksi pati sagu dapat dikelompokkan atas 2 adalah dengan teknik tradisional dan mekanis atau pabrikasi sehingga dapat dilakukan Indonesia (Andreas, 2010). Adapun cara modern umumnya dapat dilakukan sebagai berikut di gambar 1 yaitu :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengolahan Sagu Secara Umum

2.3. Usaha Tani

Ilmu terkait usaha tani merupakan pengetahuan yang menjelaskan tentang bagaimana orang yang memiliki usaha dan koordinasi terkait beberapa faktor dalam memproduksi dengan lahan atau alam sekitar memiliki modal dan dapat memberikan manfaat dengan baik. Dalam ilmu pengetahuan yang membahas usaha tani adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana petani dalam menentukan dalam mengkoordinasikan serta mengorganisasikan digunakan beberapa hal terkait faktor dalam produksi yang efektif serta efisien dalam usaha tani dengan meningkatkan pendapatan yang maksimal (Suratiah, 2008). Ilmu terkait usaha tani merupakan ilmu yang menjelaskan tentang kedudukan seorang dalam melihat alokasi sumber daya yang dapat dikatakan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dalam mendapatkan laba atau keuntungan yang tinggi dengan waktu yang ada. Sehingga secara efektif karena produsen dan petani mengalokasikan pada sumber daya dengan memiliki atau dikuasai dengan baik dan dikatakan efisien dengan manfaat sumber daya yang dihasilkan keluaran dan hasil output dimasukkan dan input yang dilakukan (Soekartawi, 1995).

2.4. Biaya Usaha Tani

Biaya adalah pengeluaran dan pengorbanan sehingga dapat dilaksanakan pada organisasi dan perorangan dengan tujuan dalam diperoleh manfaat terutama pada kegiatan yang dilaksanakan (Raharjaputra, 2009). Biaya menjadi hal pengorbanan atau pengeluaran dapat dilaksanakan menggunakan organisasi dan individu dengan komunikasi langsung pada output produk yang dikelola dan dihasilkan perusahaan atau perorangan tersebut.

a. Biaya Tetap(*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya dengan total atau jumlah dengan konstan, tanpa pengaruh melalui kegiatan perubahan volume dan sampai aktivitas yang menggunakan batasan tingkatan. Biaya tetap per unit sangat terbalik secara proposional dalam melihat keadaan volume aktivitas dan kapasitas. Karena makin tinggi aktivitas kegiatan sehingga akan makin rendahnya biaya tetap per unit. Begitupun main rendah maka tingkat kegiatan makin tinggi biaya tetap per unit.

b. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya variabel merupakan biaya pada saat jumlah total volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan dan aktivitas sehingga dengan proposional yang dapat diubah langsung dan serta berbanding atau proposional menggunakan dan semakin tinggi total variabel. Sehingga rendahnya volume kegiatannya sehingga proposional akan mengakibatkan semakin rendah jumlah biaya variabel.

2.5. Pendapatan dan Penerimaan

2.5.1. Pendapatan

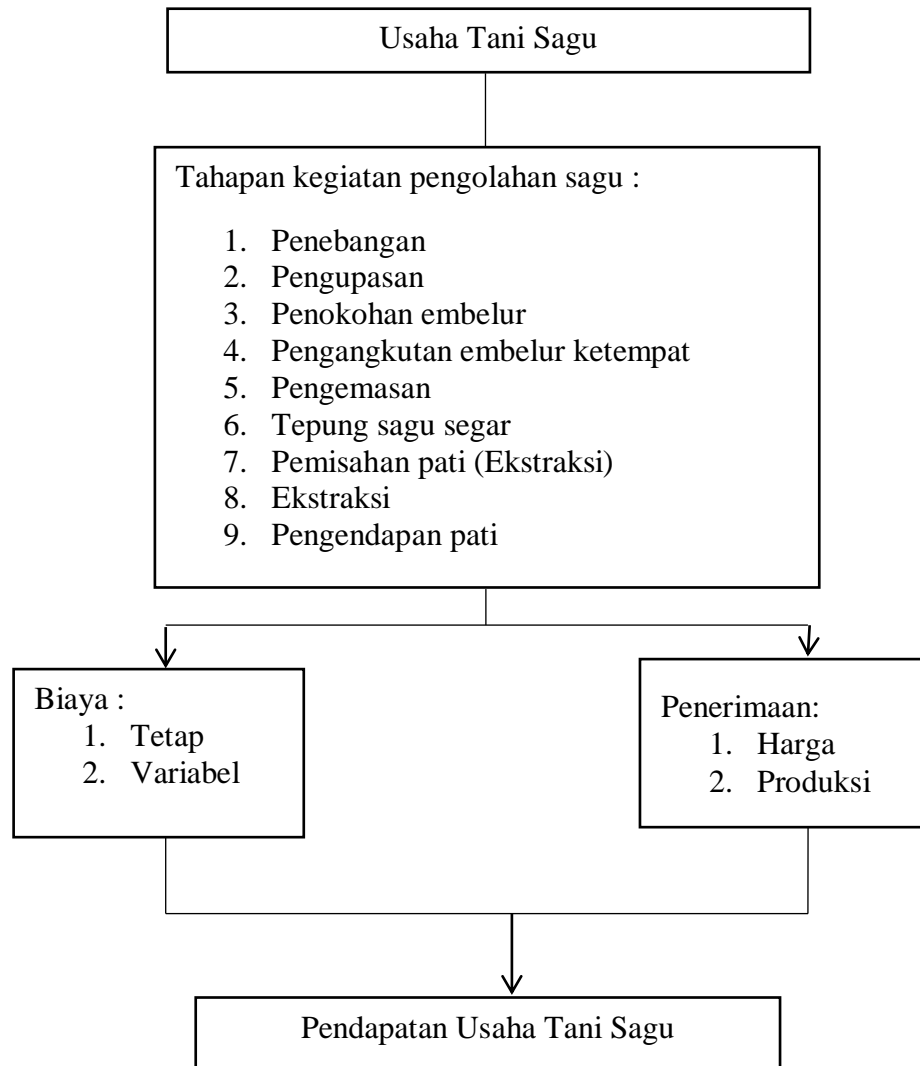
Pendapatan merupakan penerimaan dalam bentuk uang yang berasal dari pihak atau hasil sendiri. Dimana nilai atas jumlah uang berdasarkan jumlah uang dengan harga yang sudah berlaku. Siagian (2002), pendapatan atau *revenue* adalah keuntungan dari pelayanan yang dilaksanakan. Soekartawi (2005) keuntungan dan pendapatan adalah penerimaan total dikurangi dengan biaya. Secara analisis pendapatan memiliki fungsi dalam mengukur hasil yang diperoleh dari kegiatan untuk usaha dengan ditentukan komponen yang paling utama dalam pendapat sehingga komponen yang masih harus ditingkatkan atau tidak. Kegiatan dalam

usaha dapat dilakukan agar dapat berhasil dalam mendapatkan pendapatan dengan memenuhi beberapa syarat dalam produksinya. Nicholson (2002) pendapatan usaha terdiri dari 2 adalah pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total adalah selisih penerimaan total dan biaya total. Pendapatan tunai dapat dihitung pada selisih penerimaan total dan biaya tunai.

2.5.2. Penerimaan

Penerimaan merupakan total dari penjualan yang berupa barang dengan nilai tertentu kemudian diterima serta diserahkan pada barang oleh pihak tertentu. Dimana jumlah penerimaan atau *total revenue* didefinisikan untuk penjualan dan pengeluaran untuk barang yang didapatkan pada jumlah barang dijual dengan nilai harga penjualan pada tiap barang. Penerimaan di bidang pertanian (Daniel dalam Alhidayat, 2002) merupakan hasil produk yang dapat diketahui dengan bentuk nilai atau uang yang dikurang dengan biaya pengeluaran biaya serta untuk usaha yang dijalankan.

2.6. Kerangka Pikir



Gambar 2. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah bulan Oktober tahun 2021- Desember 2021. Kemudian berlokasi di Desa Pangi, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan 2 sumber adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah jenis data yang didapatkan langsung di lapangan dengan melakukan wawancara langsung pada informan atau responden dengan menggunakan kuesioner dan dilakukan pengamatan (observasi) langsung pada lokasi penelitian.
- b. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan pada objek penelitian dalam menjawab masalah penelitian yang ada.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

- a. Interview atau wawancara merupakan bentuk atau teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui wawancara langsung terutama untuk obyek yaitu petani sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

- b. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan pengamatan secara langsung di obyek penelitian yaitu Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.
- c. Kuesioner atau pencatatan merupakan metode dan teknik pengumpulan data yang dipakai melalui beberapa pertanyaan yang ada dalam daftar pernyataan yang diajukan pada responden yaitu petani tanaman sagu (Wirartha, 2006).

3.4. Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang dipakai atau digunakan untuk pelaksanaan penelitian adalah petani sagu pada Desa Pangi, Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Metode yang dipakai dalam menentukan sampel atau *sampling* jenuh atau sensus. *Sampling* jenuh atau sensus merupakan teknik dalam menentukan sampel dimana setiap populasi yang digunakan adalah sampel (Sugiyono, 2008). Karena setiap jumlah populasi untuk penelitian terbatas sehingga jumlah populasi yang dipakai pada setiap petani pada Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo sebanyak 1 orang.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menghitung pendapatan yang dapat diketahui dari petani sebagai responden untuk usaha tani sagu yang dilaksanakan, maka secara matematis dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya

Rumus dibawah ini digunakan dalam perhitungan biaya adalah :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

b. Penerimaan

Rumus yang dapat dipakai dalam menghitung penerimaan adalah :

$$TR = P * Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

c. Pendapatan

Rumus yang digunakan dalam perhitungan pendapatan adalah:

$$I = TR - TC \text{ (Soekarawi, 1995)}$$

Keterangan:

I = Pendapatan

TR = Total Return atau Total Penerimaan

TC = Total Cost atau Biaya

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dijelaskan dalam mendapatkan serta dalam menganalisis data yang dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian adalah :

1. Sagu merupakan hasil usahatani produksi dari petani sagu pada Desa Pangi Kecamatan Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dulupi 8 Kabupaten Boalemo.

2. Harga sagu adalah nilai/harga jual dari produk sagu tersebut di (Rp).
3. Petani sagu adalah semua petani yang memiliki usahatani sagu hal yang dapat dilihat pada petani yang akan menanam sagu di areal usaha taninya.
4. Petani sagu merupakan petani yang dapat mengelola serta menghasilkan sagu untuk mengelola batang sagu diubah menjadi sagu sehingga dikonsumsi serta dapat dijual pada lahan yang dimiliki.
5. Pendapatan dari petani sagu merupakan pendapatan yang berasal dari nilai atau besarnya gaji yang dapat diperoleh petani yang berasal dari pendapatan yang dihasilkan melalui hasil jual sagu dapat diperoleh serta dikurangi biaya produksi dan biaya lain. Kemudian dapat dinyatakan berbentuk satuan rupiah (Rp) dalam kurun waktu 1 bulan.
6. Pengalaman kerja merupakan ukuran yang terkait proses atau lamanya waktu dan masa kerja yang ditempuh petani sagu yang dimulai awal pertama kali dalam pengolahan sagu serta dapat dinyatakan dalam berbagai ukuran tahun.
7. Jumlah jam kerja adalah jam kerja para petani sagu dalam pengolahan sagu kemudian dihitung berdasarkan ukuran bulan atau jam.
8. Luas lahan merupakan hasil dari luas lahan yang dipakaiserta dimiliki petani sagu dalam penanaman dan melakukan panen sagu dengan ukuran dalam hektar (ha).
9. Biaya usaha tani merupakan biaya yang dapat dikeluarkan petani pada proses produksi sagu dengan rincian biaya pembelian bahan bakar dengan segala sesuatu dengan penggunaan selama produksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Industri Sagu

Usaha sagu adalah sebuah usaha industri pada rumah tangga yang bergerak pada produksi sagu. Pemilik usaha industri yang ada yaitu bapak Tune Mahmud dengan memulai menjalankan usahanya memproduksi sagu pada tahun 2014 di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Dalam menjalankan usahanya industri sagu di Desa Pangi telah menggunakan karyawan/tenaga kerja sebanyak 7 orang untuk memproduksi sagu. Industri sagu di Desa Pangi mampu memproduksi sagu dengan jumlah produksi sagu setiap bulan atau 8 kali produksi yaitu 19.200 kg, dengan rata-rata sebanyak 2.400 kg/produksi. Dalam proses pemasaran sagu umumnya dipasarkan didalam daerah maupun diluar daerah yang telah dijalin sebagai mitra usaha oleh industri usaha sagu di desa pangi.

4.2. Identitas Responden

1. Umur

Peranan yang dilakukan dalam kegiatan usaha adalah dalam mengelola adalah umur. Sehingga disebabkan umur yang sudah tua responden sesuai dengan fisik sehingga semakin lemah dalam pekerjaan. Dapat melihat dari sisi yang lain maka umur yang semakin tua pada responden sehingga relatif maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan untuk penyelenggaraan usaha. Sehingga situasi dengan melihat responden dengan melihat kondisi. Dalam menutup kelemahan fisik responden dapat memberikan manfaat bagi tenaga kerja untuk keluarga dengan tenaga kerja upah.

Tabel 1. Umur Responden Pada Usaha Tani Sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi 2022

No	Umur	Jumlah	
		(Orang)	(%)
1	17-32	2	25
2	33-48	3	37,5
3	49-62	3	37,5
Jumlah		8	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Karakteristik usahatani sagu menunjukkan bahwa para responden antara 17 – 62 tahun dengan rata-rata umur tertinggi yaitu kisaran 33-62 tahun dengan jumlah 3 orang atau sebanyak 37,5%, sedangkan umur yang terendah yaitu kisaran 17-32 tahun dengan jumlah 3 orang atau sebanyak 25%.

2. Tingkat Pendidikan

Pengaruh tingkat pendidikan pada usaha yang dikeola harus sesuai dengan disiplin ilmu pada usaha yang dilakukan. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pada saat dilakukan proses adopsi inovasi. Responden yang memiliki pendidikan formal cenderung sangat cepat untuk memikirkan dan diterima yang dapat dikaitkan dalam usaha yang akan dikelola untuk ditunjang sesuai pada pengalamandalam pendidikan non formal pada responden dan keluarganya.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Usaha Tani Sagu di Desa Pangi 2022

No	Komposisi(Tahun)	Jumlah	
		(Orang)	(%)
1	SD	4	50
2	SMP	2	25
3	SMA	2	25
Jumlah		8	100

Sumber :Data primer 2022

Tingkat pendidikan responden usahatani sagu sangat tergolong rendah sangat diketahui pada jumlah responden dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat lebih banyak apabila dibandingkan pada pendidikan SMA/ sederajatnya.

3. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggung Responden usahatani sagu istri, keluarga dan anak yang memiliki beberapa tanggungan pada keluarga. Dimana jumlah tanggungan keluarga memang ada pada sisi yang diuntungkan adalah tenaga kerja pada keluarga dimana dalam implisit tenaga kerja keluarga yang berasal dari pendapatan responden sehingga mampu dibayar pada responden baik individu maupun keluarga. Selain itu dapat menambah pengeluaran dan biaya keluarga responden sendiri.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Responden Usahatani Sagu di Desa Pangi 2022

No	Umur	Jumlah	
		(Orang)	(%)
1	17-20	1	20
2	21-50	2	40
3	51-60	2	40
Jumlah		5	100

4.3. Pendapatan Petani Pada Usaha Tani Sagu

Analisis pendapatan digunakan dalam mengetahui besarnya pendapatan serta penerimaan dapat diperoleh dari petani pada usahatani sagu dan biaya yang dikeluarkan petani untuk usaha tani sagu. Biaya pada usaha tani adalah biaya variabel dan biaya tetap. Pendapatan yang didapatkan antara selisih penerimaan dan biaya. Penerimaan adalah total atau hasil jumlah produksi dengan harga komoditi.

4.4. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan pengeluaranpetani dapat dihasilkan pada proses usahatani dalam satu musim tanaman kelapa kopra yaitu usahatani sagu sehingga dapat dikelompokkan atas 2 biaya adalah biaya variabel dan biaya tetap.Biaya produksi merupakan biaya yang dapat dihasilkan petaniuntuk suatu produksi pada satu musim tanaman usahatani sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dihasilkan pada saat melaksanakan aktivitas usahatani sagu untuk biaya antara lain penyusutan alat dan biaya kerja. Secara lengkap biaya dapat digolongkan petani sagu sebagai berikut:

Tabel 4.Biaya Tetap Pada Responden Usahatani Sagu di Desa Pangi 2022

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya (Rp)
1.	Penyusutan Alat	1.372.070
2.	Pajak	0

Sumber: Data primer 2022

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalahbiaya dengan nilainya besar atau nilainya kecil sangat berpengaruh pada produksinya.Biaya variabel merupakan biayayang berpengaruh terhadap hasil produksi karena biayanya dapat berubah-ubah berdasarkan besar kecilnya produksi sagu karena diinginkan petani yang termasuk dalam biaya variabel yaitu tenaga kerja dan transportasi/BBM.Petani pada usahatani sagu biayanya yang digunakan tenaga kerja dalam pengelolaan tanaman usahatani sagu yang dikelola. Tenaga kerja yang dapat digunakan dari pembersihan lahan sampai hingga panen.

Tabel 5. Biaya Variabel Pada Responden Usaha Tani Sagu di Desa Pangi, 2022

No	Jenis Variabel	Nilai-Nilai Biaya
1.	Tenaga Kerja	14.700.000
2.	BBM/Transportasi	3.300.000
Total		18.000.000

c. Biaya Total

Biaya total merupakan total biaya tetap (*fixed cost*) dan total biaya tetap (*variabel cost*) pada total usaha tani sagu di Desa Pangi yang dikeluarkan pada 1 bulan produksi. Biaya tetap atau *fixed cost* merupakan total biaya dari penghasilan usahatani sagu pada Desa Pangi terdiri dari biaya penyusutan peralatan kemudian dikurangi biaya tidak tetap atau *variabel cost* terdiri dari beberapa tenaga kerja BBM/biaya transportasi. Biaya tetap (*fixed cost*) untuk dikeluarkan pada usaha sagu di Desa Pangi dengan nilai Rp.1.372.070,-. Biaya tidak tetap atau *variabel cost* untuk dikeluarkan adalah Rp. 3.300.000,- dimana hasil atau total biaya tetap dan biaya tidak tetap adalah Rp. 19.372.070,- sehingga dapat digambarkan dalam bentuk biaya total seperti pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Total Biaya Usaha Tani Sagu Pada Desa Pangi 2022

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	• Penyusutan alat	1.372.070
2	Biaya Variabel	
	a. Biaya Tenaga Kerja	14.700.000
	b. Biaya BBM/Transportasi dan lainnya	3.300.000
Total Biaya		19.372.070

Pada usahatani sagu terdapat biaya tetap adalah 1.372.070, dan biaya variabel petani pada usaha tani sagu dengan mengeluarkan biaya sebesar 18.000.000,- jadi diperoleh biaya total yang akan dikeluarkan petani pada usahatani sagu adalah rata-rata Rp.19.372.070.

Bila dilihat usahatani merupakan suatu kegiatan agribisnis maka total biaya pada produksi berdasarkan total pada jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Sehingga produksi dimaksud berada pada semua biaya yang akan dikeluarkan pada proses usaha tani sagu sampai menghasilkan produksi.

d. Penerimaan Usaha Tani

Penerimaan merupakan nilai uang yang diperoleh dan didapatkan pada total atau hasil dari produksi dikurangi pada hasil komoditi. Penerimaan berdasarkan dari usahatani adalah merupakan nilai penjualan produksi sagu yang diperoleh dengan melihat dari produksi total yang didapat dari hasil usaha tani sagu dalam waktu 1 musim panen dikalikan sesuai dengan harga produksi yang didasarkan harga per kg dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 45.800.000.

e. Pendapatan Usaha Tani Sagu

Keuntungan atau pendapatan merupakan hasil dapat diperoleh melalui jumlah yang diterima dalam usaha tani dikurangi dengan biaya produksi.

Tabel 7. Pendapatan Usaha Tani Sagu Pada Desa Pangi

No.	Uraian	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai
1	Produksi	18.320 Kg	2.500	45.800.000
2	Biaya			19.372.070
3	Pendapatan II-I			26.427.930

Sumber : Data Primer diolah 2022

Sesuai dengan penjelasan tabel menggambarkan penerimaan untuk total biaya pada produksi dan pendapatan petani pada usahatani sagu dapat diketahui bahwa jumlah nilai pendapatan usahatani sagu berada pada Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo 2022 sebesar Rp.26.427.930.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Jumlah biaya tetap untuk usaha tani sagu pada Desa Pangi, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemodimana nilai sebesar Rp. 1.372.070 dan biaya variabel senilai Rp. 18.000.000.
2. Hasil pendapatan dari para petani pada usaha tani sagi pada Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp.26.427.930.

1.2. Saran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya sehingga hasil penelitian pada Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo sehingga saran yang diberikan adalah :

1. Agar petani sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo untuk mengefisienkan terkait biaya produksi dengan memperbanyak pengetahuan melalui budidaya tanaman sagu agar produksi meningkat sehingga peningkatan pendapatan pada sagu.
2. Instansi Pemerintah agar dapat langsung berperan aktif untuk melakukan pendampingan, bimbingan atau penyuluhan pada petani sagu harus memberikan bibit unggul dengan dapat menjaga kestabilan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, D.I.(2010). *Prototipe Alat Pengekstrak Pati Sagu Tipe Mixer Rotary Blade*, 30(4), 204–211.
- Anonim.(2006). *Sagu Sebagai Bahan Pangan*.<http://repository.stp-bandung.ac.id/handle/>,Diakses tanggal 11 Oktober 2022.
- Badan Standarisasi Nasional.(2006). *SNI 04.7182.2006*. Jakarta: BadanStandarisasi Nasional
- Bantacut, T. (2011). Sagu: Sumber Daya Untuk Penganekaragaman Pangan Pokok. *Jurnal Pangan*. Vol 20.No 1. Hal.27-40.
- Della. (2017). *Pendapatan Usaha Tani Sagu di Kabupaten Luwu*.Skripsi. FakultasPertanian. Unismuh Makassar.
- Daniel, Muchtar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Johan, Suito. (2011). *Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Sagu*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kindangen, J. G dan I. E. Malia.(2006). *Pengembangan Potensi dan Pemberdayaan Petani Sagu di Sulawesi Utara*.Prosiding Seminar Nasional Sagu Untuk Ketahanan Pangan.Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Nicholson.W. (2002).*Microekonomi Intermediate dan Aplikasinya. Edisi Kedelapan*. Alih Bahasa Oleh IGN Bayu Mahendra dan Abdul Aziz.Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Pokja.(2005). *Penyusunan Materi Penyuluhan Pertanian*.Jakarta: Budidaya Sagu.
- Pranamuda, M. Y. Tokiwa dan H. Tanaka.(2006). *Pemanfaatan Pati Sagu Sebagai Bahan Baku Biodegradable Plastik*.Cipta Karya, Jakarta.
- Raharjaputra, H. S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*.Jakarta: Salemba Empat.
- Samad, M (2007). *Pembuatan Beras Tiruan (Artificial Rice) Dengan Bahan Baku Sagu*.Jakarta: Budi Karya.
- Shinta, A. (2005). *Ilmu Usaha Tani*. Diktat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi, Peratnian. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

- Siagian, Sondang. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekartawi.(1995). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. (2005). *Agroindustri: Dalam Persepektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Suharno dan Rusdin.(2010). *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah DiLokasi Prima Tani*. Jurnal Agro Ekonomi.Vol.17 No. 2. 2010.
- Suratiyah.(2008). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Swadaya.
- Winarno.(2002). *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENDAPATAN USAHA TANI SAGU (*Metroxylon Sp*) DI DESA PANGI KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO

Data Responden

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan terakhir :
5. Lama Berusaha :
6. Jumlah tanggungan keluarga :
7. Jenis sagu yang di tanam :
8. Berapa Kali Panen :

B. Biaya

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp)
1.	Penebangan(Tenaga Kerja)			
2.	Penghancur			
3.	Empulur(Mesin Parut)			
4.	Penampungan(Plastik Tarpal)			
4.	Pengemasan Pati/Sagu(Karung)			

Kepemilikan Lahan

- a. Beberapa pajak lahan yang harus yang dibayar petani/tahun.
- b. Status lahan.
- c. Luas lahan petani.

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga (kg)	Penerimaan (Rp)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

C. Produksi

No	Uraian	Satuan	Total Nilai (Rp)
1.	Tinggi batang		
2.	Jumlah tumang		
3.	Berat pati		

Pendapatan Usaha Sagu

A. Biaya Variabel

Tenaga Kerja Tambahan

No.	Nama	Jumlah Tenaga Kerja	HOK	Upah (Rp)	Total Nilai (Rp)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

B. Biaya Tetap

Penyusutan

No	Jenis Alat	Jumlah (Buah)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Total Nilai (Rp)
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Umur(Tahun)	Tingkat Pendidikan	Status
1.	Tune Mahmud	53	SD	Pemilik
2.	Marni Sani	40	SMA	Karyawan
3.	Fatma Gagaube	40	SMP	Karyawan
4.	Nur Hayati Ahmad	39	SD	Karyawan
5.	Febri Yanto Mahmud	21	SMA	Karyawan
6.	Fitra Bahowu	17	SMP	Karyawan
7.	Ayuba Sani	56	SD	Karyawan
8.	Edi Bito	62	SD	Karyawan

Lampiran 3. Upah Tenaga Kerja

No	Nama Tenaga Kerja	Upah
1.	Marni Sani	Rp.2.100.000
2.	Fatma Gagaube	Rp.2.100.000
3.	Nur Hayati Ahmad	Rp.2.100.000
4.	Febri Yanto Mahmud	Rp.2.100.000
5.	Fitra Bahowu	Rp.2.100.000
6.	Ayuba Sani	Rp.2.100.000
7.	Edi Bito	Rp.2.100.000
Jumlah		Rp.14.700.000

Lampiran 4. Biaya Tetap

No	Jenis Alat	Jumlah	Harga Lama	Harga Baru	Umur	Total
1	Mesin Penghancur	1 Buah	Rp.6.000.000	Rp. 3.000.000	7	Rp.428.500
2	Mesin Alkom	1 Buah	Rp.3.000.000	Rp.1.500.000	7	Rp.214.285
3	Kapak	2 Buah	Rp.200.000	Rp.50.000	3	Rp.100.000
4	Mesin Sensor	1 Buah	Rp.2.500.000	Rp.1.000.000	7	Rp.214.285
5	Linggis	1 Buah	Rp.150.000	Rp.75.000	5	Rp.15.000
6	Tali	1 Roll	Rp.650.000	Rp.250.000	1	Rp.400.000
Jumlah						Rp.1.372.070

Lampiran 5. Biaya Variabel

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga	Total
1.	Pengemasan karung	240	2.500	600.000
2.	Transportasi :			
	• Bensin	30	50.000	1.500.000
	• Solar	30	40.000	1.200.000
TOTAL				Rp.3.300.000

Lampiran 6. Produksi

No	Uraian Produksi	Jumlah Produksi (kg)	Jumlah Karung	Harga (Rp)	Jumlah (Rp/Kg)
1	Produksi Pertama	2.160	27	200.000	5.400.000
2	Produksi Kedua	2.320	29	200.000	5.800.000
3	Produksi Ketiga	2.160	27	200.000	5.400.000
4	Produksi Keempat	2.240	28	200.000	5.600.000
5	Produksi Kelima	2.400	30	200.000	6.000.000
6	Produksi Keenam	2.240	28	200.000	5.600.000
7	Produksi Ketujuh	2.400	30	200.000	6.000.000
8	Produksi Kedelapan	2.400	30	200.000	6.000.000
TOTAL		18.320	229	1.600.000	45.800.000

Lampiran 7 .Dokumentasi



Gambar 2. Pohon Sagu



Gambar 3. Pemasakan/Pengepresan Sagu



Gambar 4. Proses Pemisahan Pati Sagu Dari Air Sagu



Gambar 7. Produk Sagu



Gambar 8. Wawancara



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3629/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala KESBANGPOL Kabupaten Boalemo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Erpina Ishak

NIM : P2218009

Fakultas : Fakultas Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Lokasi Penelitian : USAHATANI SAGU DI DESA PANGI KECAMATAN
DULUPI KABUPATEN BOALEMO

Judul Penelitian : ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAGU DI DESA
PANGI KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 04 Oktober 2021
Ketua

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

**INDUSTRI SAGU
DESA PANGI KECAMATAN DULUPI
KABUPATEN BOALEMO**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Industri Sagu Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo, menerangkan Bahwa:

Nama : Erpina Ishak

Nim : P2218009

Benar-benar telah melakukan penelitian pada Usaha Industri Sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dengan judul penelitian “ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAGU (Studi Kasus Industri Sagu Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo)”

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dulupi, 28 Oktober 2021

Pimpinan,



Tune Mahmud



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax. 0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 121/FP-UIG/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Erpina Ishak
NIM : P2218009
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usahatani Sagu (Metroxylon Sp) Di
Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 3%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan

Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Gorontalo, 04 Januari 2022
Tim Verifikasi,


Darmiati Dahar, S.P., M.Si
NIDN : 09 180886 01

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

new TURNITIN ERVINA ISHAK.docx

AUTHOR

ERPINA ISHAK ERPINA ISHAK

WORD COUNT

7075 Words

CHARACTER COUNT

42300 Characters

PAGE COUNT

54 Pages

FILE SIZE

1.7MB

SUBMISSION DATE

May 17, 2022 5:08 PM GMT+7

REPORT DATE

May 17, 2022 5:10 PM GMT+7

● 3% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 2% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 3% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

Summary

● **3% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 2% Internet database
- Crossref database
- 3% Submitted Works database
- 0% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 Submitted works	<1%
2	repository.unpas.ac.id Internet	<1%
3	repositori.unsil.ac.id Internet	<1%
4	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17 Submitted works	<1%
5	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17 Submitted works	<1%

Sources overview

ABSTRACT

ERPINA ISHAK. P2218009. THE INCOME ANALYSIS OF SAGO (*Metroxylon Sp*) FARMING AT PANGI VILLAGE, DULUPI SUBDISTRICT, BOALEMO DISTRICT

This study aims to find the costs and income obtained from farmers from the sago farming at Pangi Village, Dulupi Subdistrict, Boalemo District. The study carried out is from September 2021 through December 2021. The respondent determination in this study is taken purposively, namely one industry leader and seven employees involved, so the total number of respondents covers eight people. This study employs analyses of costs, production, and income in the business. The results of the study explain that sago farmings at Pangi Village, Dulupi Subdistrict, Boalemo District, illustrate the total cost of the sago farming at Pangi Village, Dulupi Subdistrict, Boalemo District, namely IDR 19,372,070. The income of sago farmers at Pangi Village, Dulupi Subdistrict, Boalemo District is IDR 26,427,930.

Keywords: cost, income, sago



ABSTRAK

ERPINA ISHAK. P2218009. ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAGU (*Metroxylon Sp*) DI DESA PANGI KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan yang diperoleh dari petani dari usaha pengolahan sagu di desa pangi kecamatan dulupi kabupaten boalemo. Waktu penelitian ini mulai dilakukan pada bulan September 2021 sampai desember 2021. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara (*purposive*) sengaja, yaitu 1 pimpinan industri dan 7 orang karyawan yang terlibat, maka jumlah keseluruhan responden sebanyak 8 orang. Penelitian ini menggunakan analisis biaya, produksi, dan pendapatan pada industri/s. Hasil penelitian menjelaskan bahwa usaha sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo yaitu total biaya pada usaha sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo yaitu Rp. 19.372.070. Pendapatan petani sagu di Desa Pangi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp. 26.422.936.

Kata kunci: biaya, pendapatan, sagu

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir pada Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo, Tanggal 19 September 1999, memiliki nama lengkap ERPINA ISHAK, Anak tunggal dari pasangan Bapak Feris Ishak dan Ibu Nelly Enteday, memulai pendidikan pada SDN 09 Dulupi Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo kemudian melanjutkan SMP Negeri 08 Dulupi, hingga melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 01 Dulupi dan dari Tahun 2018 mendaftar sebagai mahasiswa pada perguruan tinggi Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.